

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS XI-4 DI SMAN 18 SURABAYA

Asa Nury Fariha

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: asanury.20003@mhs.unesa.ac.id

Corry Liana

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: corryliana@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan abad 21. Namun keterampilan sosial sebagai salah satu keterampilan abad 21 masih belum dimiliki dan dikuasai oleh sebagian besar generasi, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan sosial. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mencari pengaruh dan menghitung seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan sosial siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-4 SMAN 18 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk desain penelitian menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *The One Shot Case Study*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi angket yang berkaitan dengan variabel X dan Y, kemudian data diolah dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari penelitian meliputi: 1) Hasil uji regresi linier berganda mendapatkan nilai $\text{Sig. } 0,000 < \text{Sig. } 0,05$, sedangkan nilai $T_{hitung} 8,132 > T_{tabel} 2,040$. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan sosial siswa. Disimpulkan H_0 tertolak, sedangkan H_a diterima. 2) Terkait besar pengaruh dilihat pada tabel *Model Summary* dibagian nilai *R Square* yang menunjukkan perolehan sebesar 0,681. Menyatakan besar pengaruh dari model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan sosial siswa yaitu sebesar 68,1%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CIRC, Keterampilan Sosial, Mata Pelajaran Sejarah.

Abstract

The objectives of the Kurikulum Merdeka emphasize learning that emphasizes the development of 21st century skills. However, social skills as one of the 21st century skills are still not owned and mastered by most generations, so a learning model is needed that can support social skills. For this reason, the purpose of this study is to find the influence and calculate how much influence the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model has on students' social skills. The subjects of this study were all students of class XI-4 SMAN 18 Surabaya. This type of research is quantitative research, for the research design using the Pre-Experimental Design method with the form of The One Shot Case Study. Data collection was carried out by filling out questionnaires related to variables X and Y, then the data was processed with the help of the SPSS version 25 application. The results of the study include: 1) The results of the multiple linear regression test obtained a Sig. value of $0.000 < \text{Sig. } 0.05$, while the T_{hitung} value was $8.132 > T_{table} 2.040$. Stating that there is a positive and significant influence of the CIRC learning model on students' social skills. It is concluded that H_0 is rejected, while H_a is accepted. 2) Related to the magnitude of the influence seen in the Model Summary table in the R Square value section which shows an acquisition of 0.681. Stating the magnitude of the influence of the CIRC learning model on students' social skills is 68.1%.

Keywords: CIRC Learning Model, Social Skills, History Subject.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kesiapan siswa dalam menghadapi perubahan dan tuntutan yang akan datang, dengan cara membiasakan siswa untuk senantiasa terlibat aktif, berfikir secara terbuka (merdeka), dan memiliki motivasi untuk senantiasa belajar dan terus belajar. (Marisa, 2021 dalam Hanipah, 2023).¹ Misi dari kurikulum merdeka adalah menyediakan pendidikan yang dapat mendorong perkembangan keberhasilan akademik, namun juga tetap melengkapi siswa dengan bekal keterampilan yang relevan dengan abad 21 sebagai fondasi kuat dalam membentuk generasi masa depan yang unggul dan mempunyai daya saing yang tinggi (Lestasi, dan Hindun 2023).²

Keterampilan abad 21 yang dimaksud adalah kemampuan setiap individu dalam menguasai 4C. Keterampilan 4C ini selaras dengan yang dikemukakan oleh *US-based Partnership for 21st Century Skill* (P21) terkait keterampilan yang harus ada dan wajib dikuasai oleh SDM abad 21 yaitu 1) *Critical Thinking* adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam mengatasi masalah dan mengambil solusi dari persoalan yang dihadapi. 2) *Collaboration* yaitu keterampilan berkolaborasi dengan orang lain, beradaptasi atau menyesuaikan berbagai peran yang disertai dengan tanggungjawab penuh, bersinergi, dan menghargai perbedaan. 3) *Communication* merupakan keterampilan menjadi pendengar yang penyampai gagasan yang baik, kemampuan dalam mencari dan memperoleh suatu informasi. Terakhir, 4) dan *Creativity* yakni keterampilan dalam memberikan suatu hal yang baru dan berbeda dari sebelumnya, sebagai contoh menciptakan gagasan atau ide baru yang cermerlang. (Arnyana, 2019).³

Menyoroti dari keterampilan kedua tentang *collaboration* dan keterampilan ketiga tentang *communication*, dalam hal ini termasuk kedalam lingkup keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi bersama orang lain dengan memperhatikan aturan dan norma sosial, menjaga hubungan dengan saling menghargai, mendengarkan pendapat atau aspirasi dan kebutuhan orang lain, menerima kritik secara terbuka, berpartisipasi aktif, berkolaborasi dalam berbagai situasi, dan mengembangkan kepemimpinan (Cartledge, G., Milburn J, dalam Padillah et al., 2022).⁴ Keterampilan sosial menurut Goleman (dalam

Katoro, dan Hertinjung, 2020) dapat menunjang seseorang untuk berkomunikasi dengan lancar, memimpin, memengaruhi, berdiskusi, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dalam kolaborasi tim.⁵

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka meliputi pengembangan kesadaran terhadap sejarah, pemahaman terkait diri pribadi serta kelompok sebagai bangsa. Meningkatkan rasa bangga, nasionalisme, patriotisme, nilai gotong royong, dan prinsip moral. Mengembangkan terkait pengetahuan tentang dimensi manusia, ruang, dan waktu. Pengembangan kecakapan dalam berfikir, serta pengembangan keterampilan dalam mengelola suatu informasi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, 2022).⁶ Menurut Aman (dalam Alfianti et al., 2019) dalam pembelajaran sejarah memuat nilai-nilai kearifan disetiap peristiwa zaman dahulu, yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu mengembangkan sikap, karakter, dan kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Dari pemikiran tersebut (Alfianti et al., 2019) memberikan pendapatnya bahwa murid yang telah mengambil bagian dalam proses pembelajaran sejarah akan mengaplikasikan konsep-konsep sejarah dalam kehidupannya, dalam hal ini termasuk melaksanakan keterampilan sosial.⁷

Penelitian terkait pentingnya memiliki keterampilan sosial juga telah dilakukan oleh (Martono et al., 2021) yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa umumnya rendah, terutama dalam menghadapi situasi sosial yang membutuhkan pengaturan diri. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya sikap tidak percaya diri karena kesulitan dalam memandang masalah secara objektif.⁸ Dalam penelitian tersebut dapat dikatakan bahwasannya keterampilan sosial penting untuk dimiliki oleh setiap insan agar mempunyai pekepribadian yang bermutu, memiliki motivasi untuk meraih prestasi, serta mampu memahami kelebihan maupun kelemahan pribadi, dengan begitu dapat mengarahkan pada kehidupan yang harmonis, baik untuk diri sendiri maupun sekitarnya.

Namun terdapat fakta lapangan yang termuat dalam penelitian yang dilakukan oleh

¹ Hanipah, Sri. 2023. *Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 1 (2), 3.

² Lestari, dan Hindun. 2023. *Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMA*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. hlm. 19.

³ Arnyana. 2019. *Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21*. Jurnal Universitas PGRI Banyuwangi. hlm. 6-7.

⁴ Padillah, dkk. 2022. *Peningkatan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe*

TGT dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 47.

⁵ Katoro, dan Hertinjung. 2020. *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Sistem Pendidikan*. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 (1), 37.

⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran: Sejarah Fase E-Fase F*. hlm. 6.

⁷ Alfianti, dkk. 2019. *Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (7), 939.

⁸ Martono, dkk. 2021. *Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir*. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1 (2), 168.

(Rahayuningtyas, 2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD”. Pada observasi lapangan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan perasaan mereka secara efektif kepada orang lain. Keterampilan sosial mereka masih dalam tahap perkembangan yang rendah. Selain itu, dalam konteks aktivitas kelompok, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan ketidakinginan untuk bekerja sama dengan kelompok yang telah ditugaskan oleh guru, dan lebih memilih untuk berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih akrab dengan mereka.⁹

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 18 Surabaya terkait rendahnya keterampilan sosial siswa dapat dilihat dari seberapa besar siswa tidak dihiraukan oleh teman sebayanya, khususnya siswa yang kurang dalam hal akademik cenderung diabaikan. Dikarenakan siswa yang mumpuni secara akademik akan membuat *circle* pertemanan dengan siswa yang juga mumpuni secara akademik. Dengan begitu menyebabkan siswa kesulitan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, munculnya rasa kurang percaya diri dalam bergaul, bahkan merasa kesulitan dalam merangkai kata-kata untuk mengungkapkan pendapatnya di muka umum. Disisi lain masih digunakannya model pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru. Hal demikian menjadikan rendahnya keterampilan sosial siswa. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang memusatkan pada keterlibatan siswa secara aktif, yang mengarahkan untuk saling berbaaur tanpa memandang kemampuan akademik, agar siswa terbiasa dalam menjalin kolaborasi dan kerja sama. Dengan demikian dapat membangun pengetahuannya, serta mengembangkan keterampilan sosialnya sebagai keterampilan penting abad 21.

Berkaitan dengan permasalahan rendahnya keterampilan sosial, menurut Goudas dan Magotsiou (dalam Padillah et al., 2022) model pembelajaran kooperatif, dapat menjadi alternatif atau solusi yang sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan sosial dan sikap peserta didik.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, dalam hal ini peneliti memilih tipe *CIRC (Coopertive Integrated Reading and Composition)* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Pengaruh dari model *CIRC* telah dilakukan oleh (Nisa' et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aswaja Kelas VII di MTs El Jasmine Singosari Malang”. Hasil dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading*

and Composition) berhasil dalam mengelola dan mengarahkan proses berpikir peserta didik selama pembelajaran. Model *CIRC* juga menekankan proses kolaboratif, dari sini terjadilah interaksi sosial, dan saling melengkapi informasi, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan suatu konsep siswa pada mata pelajaran aswaja.¹¹

Dari penelitian diatas model pembelajaran *CIRC* merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif, dan teori yang selaras adalah teori konstruktivisme Vygotsky. Teori konstruktivisme Vygotsky menghendaki adanya pembentukan kelas yang diatur berkelompok atau kooperatif. Dari hal inilah siswa dapat saling berinteraksi, membantu, dan dapat menciptakan ide atau solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Nurlina et al., 2021).¹² Vygotsky menyatakan bahwa melalui sistem kerjasama, seseorang bisa memperoleh kematangan fungsi mental. Yang ditekankan pada konstruktivisme sosial yaitu ilmu pengetahuan didapatkan dari hasil usaha individu bersama dengan kelompoknya (Haerullah, dan Hasan. 2017).¹³

Pembelajaran kooperatif terutama dalam model *CIRC*, dilihat sebagai metode pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok, implementasi model ini sangat mengutamakan kesuksesan kelompok, dimana setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam aktivitas kelompok serta berkontribusi dengan menuangkan ide-ide atau pemikiran tertentu dalam memahami konsep tertentu (Cahyani, dalam Suarti et al., 2020).¹⁴ Unsur yang terdapat pada model pembelajaran *CIRC* adalah kegiatan dasar, memahami bacaan dengan pengajaran langsung, seni bahasa dan menulis terintegrasi. Pada kegiatan tersebut, siswa bekerja dalam tim-tim yang terdiri dari anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda (Slavin, 2005).¹⁵ Dari hal ini, siswa dapat saling berdiskusi, berperan aktif untuk berkolaborasi menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru, saling membantu antar anggota, berani dalam mengutarakan pendapat atau ide, memahami kondisi satu sama lain. Dengan dilakukannya proses belajar melalui setting sosial secara konsisten dapat mengarahkan siswa pada pengembangan keterampilan sosial.

Dan untuk menguatkan keterampilan sosial sebagai domain dari pembelajaran, dalam hal ini teori

⁹ Rahayuningtyas. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD*. Jurnal PANCAR, 2 (1), 33.

¹⁰ Padillah, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 46.

¹¹ Nisa', dkk. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aswaja Kelas VII di MTs El Jasmine Singosari Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (6).

¹² Nurlina, dkk.2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP UNISMUH. hlm. 61-62.

¹³ Haerullah, dan Hasan. 2017. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV. Lintas Nalar. hlm. 12-13.

¹⁴ Suarti, dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Al-Ahya, 2 (1), 40.

¹⁵ Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media. hlm. 204.

yang digunakan adalah teori kecerdasan sosial Howard Gardner. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan, membangun hubungan, upaya untuk mempertahankan hubungan, yang dapat menghasilkan hubungan antar pribadi (sosial) yang positif satu sama lain (dalam Oviyanti, 2017).¹⁶ Kecerdasan interpersonal dapat dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial (dalam Wahid, 2020).¹⁷ Dalam hal ini keterampilan sosial tentunya melibatkan kecerdasan sosial. Karena seseorang yang memiliki kecerdasan sosial dalam kehidupannya akan dapat bekerja dengan baik dalam tim, sebab mereka telah memahami kepribadian dan sifat-sifat orang lain. Selain itu, seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial mempengaruhi perilaku seseorang, yang dapat membantu mereka untuk dapat bergaul dan beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, pribadi yang dipercaya saat memimpin, mudah berinteraksi, serta menjalin hubungan pertemanan (Anderson dalam Oviyanti, 2017).¹⁸ Dan semua hal di atas merupakan juga merupakan bagian dari capaian keterampilan sosial. Sehingga dapat dikatakan keterampilan sosial berhubungan dan melibatkan penguasaan kecerdasan sosial dalam diri pribadi seseorang.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Modern Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya penerapan yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC menjadikan proses pembelajaran menjadi bersuasana menyenangkan. Siswa berkesempatan belajar mengelola suatu informasi, memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjalin hubungan dengan anggota lainnya. Selain itu melibatkan siswa untuk mampu berfikir dan berkomunikasi dengan apa yang ada pada dirinya sendiri, prosesi membaca, dilanjut dengan berinteraksi, serta *sharing* ide bersama tim sebelum melakukan penulisan. Dengan penerapan yang demikian menjadikan model pembelajaran CIRC dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi modern siswa.¹⁹

Penelitian serupa yang diteliti oleh (Sintia, dan Ramadhan, 2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi

Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Painan”. Penelitian ini memaparkan paradigma penerapan model pembelajaran CIRC yang mengarahkan siswa untuk kritis ketika membaca teks, memahami dengan cermat isinya, dan menarik generalisasi. Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan, dikarenakan pembelajaran melibatkan kolaborasi kelompok selama prosesnya. Dari sinilah siswa mendapatkan pengalaman bekerjasama menyelesaikan penugasan, dan juga memberikan kesempatan untuk mengutarakan pandangan pribadinya. Dengan demikian keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran CIRC.²⁰

Terkait rendahnya keterampilan sosial siswa yang disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang memfasilitasi siswa untuk melatih keterampilan sosialnya. Dari sinilah keterampilan sosial sebagai keterampilan penting abad 21 dan penguasaannya begitu dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman, nyatanya belumlah dikuasai seutuhnya oleh generasi bangsa. Berangkat dari hal inilah, maka penelitian ini menjadi *urgent* atau penting serta relevan untuk dilakukan. Mengacu pada uraian di atas, maka dibutuhkan penerapan pembelajaran yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dan alternatifnya dengan penerapan model pembelajaran CIRC, yang mana desain pembelajaran menggunakan tim-tim kooperatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan siswa di masa depan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI-4 di SMAN 18 Surabaya”.

Rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain: 1. Apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran sejarah terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI-4 di SMAN 18 Surabaya? 2. Seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran sejarah terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI-4 di SMAN 18 Surabaya?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Definisi penelitian kuantitatif menurut Kasiram (2008) adalah suatu prosedur untuk memperoleh pengetahuan dengan memakai data bentuk angka sebagai media analisis keterangan untuk

¹⁶ Oviyanti. 2017. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. Tadrib, 3 (1), 80-81.

¹⁷ Wahid. 2020. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal: Belajar Pada Praktik Pedagogis Nabi SAW. JPIK, 3 (1), 214.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 83-84.

¹⁹ Hutagalung, dan Tanjung. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Modern Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (2).

²⁰ Sintia, dan Ramadhan. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Painan. Jurnal Pendidikan, 32 (2).

keperluan mengetahui suatu hal. (dalam Abdullah et al., 2021).²¹ Desain penelitian menggunakan metode *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *The One Shot Case Study*. Desain ini tidak melibatkan kelompok kontrol. Artinya hanya menggunakan kelompok tunggal, tidak ada kelompok non perlakuan sebagai pembanding (Santoso, dan Madiistriyatno, 2021).²² Pada penelitian ini suatu kelompok akan diberikan suatu tindakan atau perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Selanjutnya hasil dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* akan diobservasi untuk melihat pengaruhnya terhadap keterampilan sosial siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan sosial siswa sebagai variabel penelitian, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai variabel bebas. Pengambilan data berasal dari siswa-siswi kelas XI-4 di SMAN 18 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI di SMAN 18 Surabaya yang berjumlah 289 siswa. Peneliti menggunakan sampel kelas XI-4 di SMAN 18 Surabaya yang berjumlah 33 siswa. Menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah memiliki representasi yang adil, dimana setiap dari anggota mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, dengan begitu dapat memastikan representasi yang adil bagi seluruh populasi dalam sampel. *Random sampling* dalam penelitian dapat membantu mengurangi risiko bias, sebab tidak ada faktor yang subjektif untuk mempengaruhi pengambilan sampel. Dalam penelitian ini terkait rendahnya keterampilan sosial sudah menjadi masalah yang terdapat di kelas-kelas SMAN 18 Surabaya. Dengan begitu, peneliti mengambil kelas XI-4 di SMAN 18 Surabaya untuk dijadikan sampel penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Sugiyono (2008) mengungkapkan digunakannya observasi apabila peneliti akan meneliti sesuatu hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, prosedur kerja, fenomena alam (dalam Santoso, dan Madiistriyatno, 2021).²³ Instrumennya terdiri dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran guru, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran siswa. Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan kuesioner atau angket. Angket menurut Sugiyono (2013) adalah suatu teknik dari pengumpulan data penelitian, dengan memberikan responden pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab.²⁴ Instrumennya terdiri dari angket respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC, angket

keterampilan sosial siswa.

Instrumen terlebih dahulu harus diuji sebelum diisi oleh responden. Uji instrumen pada penelitian ini dengan uji validitas. Berguna dalam menentukan data yang diterima termasuk valid atau tidak untuk digunakan dalam penelitian. Pengukuran validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *product momen pearson*. Uji instrumen selanjutnya dengan uji reliabilitas. Menurut (Sürücü, 2020) mengenai reliabilitas atau keandalan memusatkan terhadap kestabilan alat ukur yang dapat digunakan dan konsisten meskipun digunakan pada waktu yang berbeda (dalam Abdullah et al., 2021).²⁵ Dalam hal ini reliabilitas diuji dilakukan dengan menggunakan cara menguji suatu instrumen, untuk selanjutnya data akan diolah dengan ketentuan batas *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 yang berarti jika angka *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6 maka data tersebut dinyatakan reliabel. Uji instrumen penelitian dalam hal ini berbantuan SPSS versi 25.

Selanjutnya dilakukan teknik analisis data yang meliputi uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Yang dimaksud uji normalitas adalah pedoman yang dipakai dalam hal mengetahui terkait data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017).²⁶ Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti untuk melihat dan mengetahui terkait data yang didapatkan berdistribusi normal. Teknik yang digunakan adalah *Kolmogorof Smirnov*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal, apabila signifikasinya $\alpha = 0,05$ atau lebih. Selanjutnya uji linieritas, pengujian ini dipergunakan untuk melihat dan mengetahui suatu hubungan yang linier dan signifikan antara dua variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi (sig) atau *Deviation From Linearity* > dari 0,05 yang artinya terdapat suatu keterkaitan atau hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jika data pada penelitian sudah memenuhi uji prasyarat analisa yakni data telah terdistribusi normal dan juga memiliki hubungan linier yang signifikan, berikutnya peneliti akan melakukan analisa dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Fungsi pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai variabel X terhadap keterampilan sosial siswa sebagai variabel Y. Teknik analisis data dalam hal ini berbantuan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Guru

Salah satu yang menjadi unsur

²¹ Abdullah, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. hlm. 2-3.

²² Santoso, dan Madiistriyatno. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media. hlm. 73.

²³ *Ibid.*, hlm. 166.

²⁴ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 142.

²⁵ Abdullah, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 77-78.

²⁶ Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya. hlm. 79.

pendukung variabel X dalam penelitian ini adalah lembar keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil dari data yang telah didapatkan dipergunakan oleh peneliti dalam menilai atau mengukur keterlaksanaan dari pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti. Untuk tabel hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran CIRC untuk guru adalah berikut ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran CIRC untuk Guru (Pertemuan 1)

Indikator	Skor
Pendahuluan	15
Kegiatan Inti	24
Kegiatan Penutup	5
Total Skor	44
Skor Maksimal	46
Presentase	96%
Kategori	Sangat Baik

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran CIRC untuk Guru (Pertemuan 2)

Indikator	Skor
Pendahuluan	15
Kegiatan Inti	24
Kegiatan Penutup	6
Total Skor	45
Skor Maksimal	44
Presentase	98%
Kategori	Sangat Baik

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Tabel 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran CIRC untuk Guru (Pertemuan 3)

Indikator	Skor
Pendahuluan	15
Kegiatan Inti	24
Kegiatan Penutup	5
Total Skor	44
Skor Maksimal	46
Presentase	96%
Kategori	Sangat Baik

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Dari sajian tabel diatas oleh peneliti, rata-rata presentase keterlaksanaan model pembelajaran CIRC pada pertemuan 1 mendapatkan hasil sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya pada tabel 2, rata-rata presentase keterlaksanaan model pembelajaran CIRC pada pertemuan 2 memperoleh hasil sebesar 98% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dan pada tabel 3

rata-rata presentase keterlaksanaan model pembelajaran CIRC pada pertemuan 3 mendapatkan hasil sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Dengan begitu dapat dikatakan penilaian dari obsever mengindikasikan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru telah terlaksana dengan sangat baik.

B. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Siswa)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penting bagi peneliti sebagai seorang guru untuk mengamati kegiatan siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana siswa mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk tabel hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siswa, sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Siswa)

Indikator	Item	Presentase	Kategori
Pendahuluan	1, 2, 3, 4, 5, 6	89%	Sangat Baik
Kegiatan Inti			
Orientasi	7	86%	Sangat Baik
Organisasi	8, 9, 10	91%	Sangat Baik
Pengenalan Konsep	11, 12, 13, 14	88%	Sangat Baik
Publikasi	15, 16, 17	87%	Sangat Baik
Penguatan dan Refleksi	18	92%	Sangat Baik
Penutup	19,20,21	87%	Sangat Baik
Rata-rata	89%		
Kategori	Sangat Baik		

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Kesimpulan dari tabel 4, bahwasannya aktivitas siswa kelas XI-4 yang berjumlah 33 siswa memperoleh rata-rata hasil sebesar 89% dengan kategori sangat baik. Dengan begitu data tersebut mengindikasikan kelas XI-4 di SMAN 18 Surabaya telah mengambil bagian dengan sangat baik selama pembelajaran sejarah berlangsung, juga siswa mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan sangat baik.

C. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) (X)

Angket respon terhadap model pembelajaran CIRC diisi oleh siswa. Berfungsi untuk melihat respon dari siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Berikut adalah tabel hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC:

Tabel 5 Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran CIRC (X)

Indikator	Sub Indikator	Item	Presentase	Kategori
Tanggapan dari siswa mengenai penerapan model pembelajaran CIRC	Sikap yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	93%	Sangat Baik
	Minat atau ketertarikan siswa pada penerapan model pembelajaran CIRC	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	92%	Sangat Baik
Rata-rata	92%			
Kategori	Sangat Baik			

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC mendapatkan presentasi rata-rata secara keseluruhan sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwasannya siswa memberikan tanggapan yang sangat baik mengenai penerapan model pembelajaran CIRC. Mulai dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa, kemudian juga siswa menunjukkan adanya minat dan ketertarikan pada model pembelajaran CIRC.

D. Hasil Angket Keterampilan Sosial (Y)

Angket ini digunakan dalam mendapatkan data mengenai keterampilan sosial siswa pada kelas XI-4 setelah dilakukannya *treatment* atau perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC

(Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam proses belajar mengajar. Dibawah ini disertakan tabel hasil angket keterampilan sosial siswa:

Tabel 6 Hasil Angket Keterampilan Sosial Siswa (Y)

No	Indikator	Item	Presentase	Kategori
1.	Peer relations (hubungan antara teman sebaya)	1, 2, 3, 4, 5	90%	Sangat Baik
2.	Self-management (manajemen diri)	6, 7, 8, 9	90%	Sangat Baik
3.	Academic (akademik)	10, 11, 12, 13	91%	Sangat Baik
4.	Compliance (kepatuhan)	14, 15, 16	91%	Sangat Baik
5.	Assertion (tuntutan)	17, 18, 19, 20	92%	Sangat Baik
Rata-rata			91%	
Kategori			Sangat Tinggi	

(Data diolah oleh peneliti, Mei 2024)

Hasil penilaian diperoleh dari keseluruhan responden sejumlah 33 siswa mendapatkan rata-rata presentase sebesar 91% dengan ketegori sangat baik. Indikator dari keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Caldarella dan Merrell (dalam Merrell, dan Gimpel, 1998) yaitu dapat bertingkah laku positif dengan teman sebaya, mampu memmanagement diri, meningkatkan kemampuan personal untuk menunjang akademik, meningkatkan kemampuan memenuhi aturan, serta dapat menempatkan perilaku sesuai dengan keadaan yang diharapkan.²⁷ Dengan begitu hasil dari angket menunjukkan bahwasannya tiap-tiap indikator dari keterampilan sosial telah berkembang dan meningkat seiring dengan diterapkannya model pembelajaran CIRC.

2. Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang dipakai pada suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25. Berikut adalah perhitungan hasil yang telah diperoleh:

²⁷ Merrel, dan Gimpel. 1998. *Social Skills of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New York and London: Psychology Press. hlm. 12.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65717829
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,092
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2024)

Berdasarkan tabel diatas telah didapatkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200, sehingga data dalam penelitian memiliki nilai yang lebih besar dari tabel signifikansi yakni $\alpha = 0,05$. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut berdistribusi normal, yang artinya telah memenuhi kriteria atau syarat yang ditetapkan untuk dipergunakan pada uji linier sederhana.

B. Hasil Uji Linieritas

Perolehan hasil data yang didapatkan dari pengujian linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang didasarkan pada tingkat signifikansinya. Dibawah ini adalah hasil uji linieritas dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Sosial * Model Pembelajaran	Betweengroups	(Combined)	30,945	11	2,813	4,781	,001
		Linearity	29,481	1	29,481	50,103	,000
		Deviation from Linearity	1,464	10	,146	,249	,986

CI RC	Within Groups	12,357	21	,588		
	Total	43,301	32			

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2024)

Tabel tersebut menjelaskan bahwasannya nilai dari *Deviation From Linearity* adalah sebesar 0,986, yang menyatakan lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan begitu dapat disimpulkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai variabel X mempunyai hubungan yang signifikan dengan keterampilan sosial sebagai variabel Y.

C. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Penggunaan uji regresi linier sederhana ini dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai variabel bebas (X) terhadap keterampilan sosial sebagai variabel terikat (Y).

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 25:

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	T	.
1	(Constant)	56,265	4,240		13,272	,000
	Model Pembelajaran CIRC	,373	,046	,825	8,132	,000

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,681	,671	,668

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran CIRC

(Data diolah oleh peneliti, Juni 2024)

Sesuai pada tabel 9 menyajikan terkait hasil uji regresi linier sederhana berbantuan aplikasi SPSS versi 25, yang dalam hal ini digunakan untuk menjawab rumusan hipotesis, sebagai berikut:

$$H_a = \text{Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and}$$

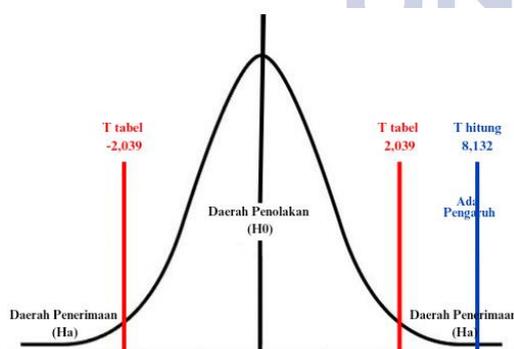
Composition (CIRC) pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Sosial Siswa.

H_0 = Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Keterampilan Sosial Siswa.

Rumus dari persamaan regresi linier sederhana secara umum adalah $Y = a + bX$. Dari tabel 9 dalam hal ini didapatkan rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y = 56,265 + 0,373X$. Berdasarkan pada rumus regresi linier sederhana yang telah tertera di atas, dapat diketahui bahwasannya nilai koefisien regresi bernilai positif (+), dengan begitu menunjukkan bahwasannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (X) berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa (Y).

Sesuai dari hasil yang dipaparkan pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi 0,000, dalam hal ini memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan pada T_{hitung} memperoleh nilai sebesar 8,132, dalam hal ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai T_{tabel} yaitu 2,039. Dengan perbandingan demikian menunjukkan bahwasannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (X) berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa (Y). Perbandingan telah digambarkan dalam kurva uji hipotesis, sebagai berikut:

Gambar 1 Kurva Uji Hipotesis



Dari sajian gambar 1 terkait kurva uji hipotesis menunjukkan bahwasannya nilai T_{hitung} memperoleh nilai lebih besar daripada T_{tabel} yakni sebesar $8,132 > 2,039$. Kesimpulan yang dapat diambil dengan melihat apa yang telah dipaparkan

pada gambar kurva uji hipotesis adalah bahwa H_0 tertolak sedangkan H_a diterima, itu artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran sejarah terhadap keterampilan sosial siswa.

Selanjutnya mengacu pada tabel 9 bagian **Model Summary** menunjukkan perolehan besar nilai dari pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan sosial siswa, yang dapat dilihat bagian *R Square* pada tabel hasil output SPSS yang memperoleh nilai sebesar 0,681. Dengan begitu besar pengaruh dari model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan sosial siswa sebesar 68,1%. Sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

3. Pembahasan

Model pembelajaran CIRC sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21 yaitu 4C pada pembelajaran yang dilakukan, meliputi 1) *Critical Thinking*, 2) *Collaboration*, 3) *Communication*, 4) *Creativity* (Arnyana, 2019).²⁸ Menyoroti dari keterampilan kedua tentang *collaboration* dan keterampilan ketiga tentang *communication*, dalam hal ini termasuk kedalam lingkup keterampilan sosial. Unsur yang terdapat pada model pembelajaran CIRC adalah kegiatan dasar, memahami bacaan dengan pengajaran langsung, seni bahasa dan menulis terintegrasi (Slavin, 2005).²⁹ Dimana model pembelajaran CIRC sesuai dengan pembelajaran sejarah yang tidak pernah lepas dengan bacaan, teks, dokumen-dokumen, arsip masa lampau, yang memerlukan kemampuan pemahaman bacaan. Dari pemahaman bacaan tersebut, siswa dapat mengambil referensi untuk dijadikan bahan penulisan sejarah atau historiografi. Dari hal inilah siswa dapat menghasilkan suatu karya yang bermanfaat untuk sekitar. Selain itu setiap materi pembelajaran sejarah juga mengandung pelajaran penting yang dapat diterapkan dalam diri maupun lingkungan sekitar, apabila hal demikian diterapkan termasuk dalam keterampilan sosial.

Berdasarkan pada hasil keterlaksanaan model pembelajaran CIRC di kelas XI 4, dimana siswa didorong untuk membaca bahan bacaan yang berhubungan dengan materi “Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” dari referensi-referensi, dan selanjutnya siswa ditugaskan untuk menulis dengan bantuan kelompok. Proses belajar

²⁸ Arnyana. 2019. *Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21*. Jurnal Universitas PGRI Banyuwangi. hlm. 6-7.

²⁹ Slavin. *Loc. Cit.*, hlm. 204.

dengan setting sosial yang dilaksanakan secara konsisten dapat mengarahkan siswa pada pengembangan keterampilan sosialnya.

Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai guru sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menyatakan ilmu pengetahuan didapatkan dari hasil usaha individu bersama dengan kelompoknya (Haerullah, dan Hasan. 2017). Hal demikian dapat dilihat pada praktek model pembelajaran CIRC yang berorientasi pada membaca di kelas XI 4, guru memberikan arahan untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan materi "Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia" secara berkelompok. Dari sinilah intelektual siswa dapat berkembang melalui sistem-sistem yang mendorong siswa berkomunikasi, dengan begitu masing masing anggota membantu satu sama lain untuk berfikir dalam memahami bacaan. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari bahan bacaan dan pemahamannya sendiri, tetapi juga mendapatkan tambahan pengetahuan baru dari berbagai pemahaman anggota kelompoknya.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori konstruktivisme Vygotsky bahwasannya pengembangan kecakapan intelektual seseorang melalui suatu proses interaksi bersama dengan individu lain yang lebih cerdas dari dirinya (Suryana et al., 2022). Dengan begitu Vygotsky menghendaki adanya setting kooperatif yang diisi dengan anggota-anggota yang memiliki kemampuan heterogen (Nurlina et al., 2021). Hal ini tercermin pada proses pembelajaran yang dibentuk berkelompok dalam setiap menyelesaikan penugasan. Untuk memberikan sensasi yang berbeda di penugasan pertemuan pertama guru memberikan keluasaan kepada siswa untuk memilih anggota kelompoknya sendiri, dan di penugasan pertemuan kedua gurulah yang membentuk kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan kinerja siswa antara memilih kelompoknya sendiri atau dipilhkan oleh gurunya.

Kelompok yang memilih sendiri cenderung tidak heterogen, para siswa akan berkumpul bersama dengan *ciclenya* yang menyebabkan beberapa kelompok kurang menonjol. Sedangkan kelompok yang dipilhkan oleh guru cenderung heterogen, dimana setiap kelompok diisi dengan anggota dari latar belakang yang berbeda-beda. Terlihat di kelas XI-4 siswa yang mumpuni secara akademik ketika keluar dari *ciclenya* dan bergabung dengan kelompok lain, mereka akan berusaha memberikan perhatian dan pengertian dengan cara mereka sendiri yang mudah dipahami oleh anggota tersebut. Disisi lain siswa siswa yang kurang dalam hal akademik akan belajar tentang apa yang menjadi kekurangannya, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan begitu secara keseluruhan banyak kelompok terlihat

menonjol. Disinilah teori konstruktivisme Vygotsky terlihat dalam pembelajaran yang dilakukan, bahwasannya pengembangan kecakapan intelektual seseorang melalui suatu proses interaksi bersama dengan individu lain yang lebih cerdas dari dirinya (Suryana et al., 2022).³⁰

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori kecerdasan sosial Howard Gardner merupakan kemampuan untuk berempati, kemampuan memagement kelompok untuk mencapai tujuan bersama, berusaha mengerti terkait pikiran orang disekitarnya, kemampuan menjalin pertemanan, dan berkomunikasi secara sosial (Yaumi, 2012).³¹ Dalam hal ini tercermin di pertemuan pertama penugasan berkelompok. Dimana pertanyaan pertama mengintruksikan bahwa setiap anggota kelompok wajib mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang muncul dalam bacaan yang telah diberikan guru. Pertanyaan pertama ini juga berkaitan dengan pertanyaan kedua yang menginstruksikan untuk menemukan solusi yang ditempuh. Kedua pertanyaan tersebut menjadi salah satu pertanyaan yang dapat diselesaikan ketika berdiskusi.

1. Pengaruh dari model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada mata pelajaran sejarah terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI 4 di SMAN 18 Surabaya

Penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI 4 SMAN 18 Surabaya. Hal demikian dapat dibuktikan dengan adanya hasil pada uji regresi linier sederhana, dimana interpretasi dari pengujian hipotesis mengasilkan persamaan regresi linier $Y = 56,265 + 0,373X$. Dengan rumus persamaan regresi linier sederhana diketahui nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal demikian mengindikasikan bahwasannya model pembelajaran CIRC berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa pada pembelajaran sejarah. Selanjutnya untuk kurva uji dua pihak (*Two-Tail Test*) menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} yaitu $8,132 > 2,039$ serta bernilai positif, hal demikian artinya arah pengaruh variabel model pembelajaran CIRC (X) terhadap variabel keterampilan sosial (Y) mengindikasikan adanya pengaruh yang positif, yang artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

2. Seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada mata pelajaran sejarah terhadap keterampilan sosial siswa kelas XI 4 di SMAN 18 Surabaya

Besar dari pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan sosial siswa dapat

³⁰ Suryana, dkk. 2022. *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 5 (7), 2075.

³¹ Oviyanti. *Op. Cit.*, hlm. 82.

dilihat pada hasil koefisien determinasi *R Square* pada bagian tabel *Model Summary* yakni sebesar 0,681. Mengartikan bahwasannya besar pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan sosial siswa sebesar 68,1%, sedangkan sisanya 31,9% keterampilan sosial siswa memperoleh pengaruh dari variabel lain.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mengacu pada hasil penelitian dan juga pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa secara signifikan pada kelas XI 4 SMAN 18 Surabaya. Selain itu juga mengacu pada teori konstruktivisme Vygotsky tentang penerapan pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari hasil usaha individu bersama dengan kelompoknya. Dalam hal ini Vygotsky menghendaki adanya pembentukan kelompok, dengan begitu terjalinlah interaksi sosial. Selain itu juga mengacu pada teori kecerdasan sosial Howard Gardner yang berkaitan dengan konsep berinteraksi baik dengan orang lain dan juga lingkungannya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial menurut Howard Gardner akan mampu bekerja dalam kelompok, sebab telah memahami kepribadian dan sifat orang lain. Dari sinilah model pembelajaran CIRC yang terdiri dari pembelajaran terpadu antara kemampuan dalam membaca dan menulis dengan *setting* kelompok, dengan begitu dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Dalam hal ini hasil uji regresi linier sederhana mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,000 yakni lebih kecil dibandingkan dengan taraf Sig. 0,05, sedangkan nilai T_{hitung} memperoleh nilai 8,132 yakni lebih besar daripada T_{tabel} dengan nilai 2,039. Dengan demikian menyatakan bahwasannya hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan sosial siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_0 tertolak, sedangkan H_a diterima. Selanjutnya mengacu pada hasil uji regresi linier sederhana pada bagian tabel *Model Summary* didapatkan nilai *R Square* yang berpergunakan untuk melihat dan mengetahui besar pengaruh yaitu 0,681. Dengan begitu pada penelitian ini terkait besar pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan sosial siswa yaitu sebesar 68,1%, dan untuk

sisanya yaitu 31,9% keterampilan sosial siswa memperoleh pengaruh dari variabel lain.

B. Saran

1. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran CIRC dapat menjadi sebuah alternatif dalam memberikan optimalisasi pada kinerja yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran terkhusus pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Pada model pembelajaran CIRC merupakan pembelajaran terpadu antara kemampuan dalam membaca dan menulis. Dalam hal ini saran yang diberikan adalah guru harus sebisa mungkin memberikan bahan bacaan yang tidak membosankan, menarik, mendorong minat siswa dalam membaca, serta sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan mencari bacaan yang demikian menjadi sebuah tantangan yang memakan waktu, namun wajib dapat dipenuhi oleh guru guna menunjang jalannya pembelajaran. Selain itu pembelajaran CIRC dengan *setting* kelompok juga harus dipersiapkan dengan matang, mulai dari penugasan menulis, alur diskusi kelompok, sistem presentasi, dan lain sebagainya. Agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, serta siswa dapat mengambil manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga mampu siswa aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, model pembelajaran CIRC yang telah diimplementasikan peneliti pada mata pelajaran sejarah dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, sehingga dalam hal ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Harapan peneliti yaitu adanya pengembangan dalam penelitian selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran CIRC dengan berbantuan teknologi. Dengan begitu dapat memberikan tambahan manfaat baru yang lainnya pada dunia pendidikan yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullah, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran: Sejarah Fase E-Fase F*.
- Haerullah, dan Hasan. 2017. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV. Lintas Nalar.
- Merrel, dan Gimpel. 1998. *Social Skills of Children and Adolescents: Conceptualization,*

- Assessment, Treatment*. New York and London: Psychology Press.
- Nurlina, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP UNISMUH.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Santoso, dan Madiistriyatno. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.

B. Jurnal Ilmiah

- Alfianti, dkk. 2019. *Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4 (7).
- Arnyana. 2019. *Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21*. Jurnal Universitas PGRI Banyuwangi.
- Arnyana. 2019. *Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21*. Jurnal Universitas PGRI Banyuwangi.
- Hanipah, Sri. 2023. *Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 1 (2).
- Hutagalung, dan Tanjung. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Modern Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (2).
- Katoro, dan Hertinjung. 2020. *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Sistem Pendidikan*. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5 (1).
- Lestari, dan Hindun. 2023. *Penerapan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) pada Kurikulum Merdeka di Tingkat SMA*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Martono, dkk. 2021. *Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Terisolir*. Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, 1 (2).
- Nisa', dkk. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aswaja Kelas VII di MTs El Jasmine Singosari Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 8 (6).
- Oviyanti. 2017. *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru*. Tadrib, 3 (1).
- Padillah, dkk. 2022. *Peningkatan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT dalam Permainan Bola Voli*. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 3 (2).
- Rahayuningtyas. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD*. Jurnal PANCAR, 2 (1).
- Sintia, dan Ramadhan. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Painan*. Jurnal Pendidikan, 32 (2).
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suarti, dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Jurnal Al-Ahya, 2 (1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, dkk. 2022. *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5 (7).
- Wahid. 2020. *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal: Belajar Pada Praktik Pedagogis Nabi SAW*. *JPIK*, 3 (1).